

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui sekolah, lingkungan masyarakat, maupun keluarga. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan bekal dasar untuk menciptakan manusia yang berkualitas di dunia ini (Egita, 2021:2). Pendidikan mencakup seluruh situasi kehidupan yang memengaruhi perkembangan individu sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat. Secara umum, pendidikan anak dapat diperoleh melalui jalur formal, informal, dan non-formal. Misalnya, pendidikan formal diperoleh di sekolah, pendidikan informal berasal dari keluarga, dan pendidikan non-formal dari lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam (Musolin & Nisa, 2021:53-55), yang menyebutkan bahwa dalam kehidupan anak-anak terdapat tiga lingkungan utama yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Konsep ini bertujuan agar ketiga pihak tersebut memiliki peran aktif dalam membentuk anak yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Khususnya pada tingkat sekolah dasar, pendidikan harus disesuaikan dengan perbedaan karakteristik siswa. Karena adanya perbedaan ini, tidak semua guru mampu menyesuaikan metode pengajarannya, sehingga muncul kesenjangan yang menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan belajar dan membutuhkan perhatian khusus. Salah satu bentuk kesulitan belajar yang sering dijumpai di tingkat sekolah dasar adalah kesulitan dalam membaca (reading difficulties). Secara umum, membaca merupakan salah satu aktivitas penting dalam pendidikan, yaitu kegiatan mengeja dan melafalkan tulisan (Permatasari, 2021:78).

Setiap proses pembelajaran didasarkan pada keterampilan membaca (Afrianti Yulia & Wirman, 2020:154-155). Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh dan memahami informasi serta pengetahuan. Di tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca menjadi prioritas utama.

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses belajar di pendidikan dasar. Dengan keterampilan membaca yang baik, siswa mampu memahami, mengolah, dan menyerap informasi dari berbagai materi pelajaran. Membaca bukan sekadar kemampuan berbahasa, tetapi juga merupakan kunci untuk memahami seluruh mata pelajaran. Oleh karena itu, lemahnya kemampuan

membaca berdampak langsung pada prestasi akademik siswa secara menyeluruh. Membaca merupakan keterampilan literasi fundamental yang menjadi dasar dari keseluruhan proses pendidikan. Kemampuan ini tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan berpikir kritis, empati, serta akses terhadap pengetahuan yang lebih luas (Lestari & Santoso, 2021:30).

Pada dasarnya, membaca adalah proses yang kompleks, tidak hanya sekadar mengucapkan tulisan, melainkan juga melibatkan aktivitas visual, psikolinguistik, metakognitif, serta proses berpikir. Sebagai aktivitas visual, membaca adalah proses mengubah simbol-simbol tulisan (huruf) menjadi kata-kata yang diucapkan. Membaca memiliki peranan penting, karena melalui kegiatan ini anak dapat memperoleh informasi dan pesan, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari membaca adalah untuk mendapatkan informasi dari teks yang dibaca, yang hanya dapat tercapai apabila pembaca mampu memahami isi bacaan dengan baik (Muhaimi dkk, 2021:12).

Namun demikian, masih ditemukan sejumlah anak sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca, termasuk di Jalan Jaya Makmur 1 RT 18 Kelurahan Betungan Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 24 Januari dan informasi dari orang tua, terdapat anak yang belum mampu membaca dengan lancar, masih terbata-bata, kesulitan

memahami isi bacaan, bahkan menunjukkan ketidak tertarikan terhadap aktivitas membaca.

Kesulitan membaca pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kemampuan kognitif, maupun eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan, dan peran orang tua. Salah satu faktor eksternal yang krusial adalah pola asuh orang tua. Pola asuh mencakup cara orang tua dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan dukungan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal belajar dan membaca. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang tepat, terutama yang bersifat otoritatif, berkontribusi besar terhadap perkembangan kemampuan akademik anak, termasuk keterampilan membaca (Yu, Huang, & Liu, 2024:57).

Lingkungan keluarga dan interaksi antara orang tua dan anak menjadi "sekolah pertama" yang membentuk kebiasaan dan motivasi belajar. Pola asuh yang diterapkan orang tua secara langsung memengaruhi sikap anak terhadap kegiatan membaca (Prasetyo, 2021:123). Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang suportif dan demokratis, di mana orang tua menyediakan buku, membacakan cerita, dan memberikan dorongan positif, cenderung menghasilkan anak-anak dengan minat baca dan kemampuan literasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, pola asuh permisif yang terlalu membebaskan anak tanpa bimbingan, atau pola asuh otoriter yang terlalu

menekan tanpa kasih sayang, cenderung menimbulkan dampak negatif terhadap minat belajar dan motivasi membaca anak (Sari & Sawitri, 2024:49). Bahkan, beberapa orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya proses belajar kepada sekolah tanpa keterlibatan aktif di rumah, yang pada akhirnya memperburuk kesulitan membaca yang dialami anak.

Tanjung, (2020:21) menyatakan bahwa, orang tua berperan untuk membuat suasana lingkungan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan dorongan dan motivasi, perhatian, serta pengajaran ataupun pelatihan dalam belajar (Maptuhah & Juhji, 2021:43). Dari pernyataan tersebut, pola asuh orang tua sangat berperan penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi belajar siswa. Pola asuh adalah cara atau perilaku orang tua dalam berinteraksi atau bertindak kepada anaknya, baik itu dengan cara memperlakukan, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, maupun melindungi anak sebagai upaya pembentukkan insan yang berkualitas (Utami & Santoso, 2021:34).

Pola asuh orang tua yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak kedepannya (Khairani et al., 2020:21). Pada anak yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam hal membaca sangat diperlukan pola asuh orang tua yang sesuai. Anak yang masih sulit untuk membaca padahal seusianya sudah harus lancar

dalam hal membaca sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Jika hal ini dibiarkan begitu saja oleh orang tua, sampai jenjang pendidikan yang tinggi anak akan mengalami keterlambatan membaca. Sehingga akan mengakibatkan prestasi belajar anak menurun dan ia akan tidak percaya diri dalam pembelajaran di kelas bersama dengan temannya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Siswa sekolah Dasar Usia 7-12 Tahun Yang Berdomisili di Jalan Jaya Makmur 1 RT 18 Kelurahan Betungan Kota Bengkulu”, melalui penelitian ini dapat dieksplorasi bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah terhadap kesulitan membaca anak. Sehingga dengan mengetahui hal tersebut, dapat memberikan pola asuh yang sesuai agar dapat menciptakan individu yang berkualitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai peran pola asuh orang tua di rumah terhadap kesulitan membaca anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam menghadapi kesulitan membaca siswa sekolah dasar usia 7-12 tahun

yang berdomisili di jalan jaya makmur 1 RT 18 Kelurahan Betungan Kota Bengkulu?

2. Pola asuh apa yang dominan diterapkan orang tua dalam menghadapi kesulitan membaca siswa sekolah dasar usia 7-12 tahun yang berdomisili di Jalan Jaya Makmur 1 RT 18 Kelurahan Betungan Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam menghadapi kesulitan membaca siswa sekolah dasar usia 7-12 tahun yang berdomisili di Jalan Jaya Makmur 1 RT 18 Kelurahan Betungan Kota Bengkulu.
2. Mengidentifikasi jenis pola asuh yang dominan diterapkan orang tua dalam menghadapi kesulitan membaca anak sekolah dasar.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian mengenai bagaimana pola asuh orang tua di rumah terhadap kesulitan membaca anak. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Serta penelitian ini memberikan

pengaruh yang positif pada ilmu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan membaca pada siswa SD yang berdomisili di Jalan Jaya Makmur 1 RT 18 Kelurahan Betungan kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai bagaimana pola asuh yang baik dalam memberikan pendidikan di rumah terutama berkaitan dengan kemampuan membaca anak. Sehingga anak tidak mengalami kesulitan membaca dan memiliki kemampuan membaca sesuai dengan jenjangnya.

b. Bagi Anak

Penelitian ini dapat membantu anak yang mengalami kesulitan membaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membacanya. Serta membantu anak untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal sesuai dengan jenjangnya.

E. Definisi Istilah

1. Pola Asuh

Pola asuh adalah cara, strategi, atau metode yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta membentuk perilaku anak agar berkembang secara optimal. Pola asuh mencakup bentuk perhatian, pengawasan, pemberian aturan, komunikasi,

serta dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pola asuh yang dimaksud adalah cara orang tua mendampingi dan membantu anak sekolah dasar dalam menghadapi kesulitan membaca.

2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengasuh, mendidik, membimbing, melindungi, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian, perilaku, dan kemampuan belajar anak. Dalam penelitian ini, orang tua yang dimaksud adalah ayah atau ibu yang memiliki anak sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca di RT 18 Jalan Jaya Makmur 1, Kelurahan Betungan, Kota Bengkulu.

3. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan pada suatu jenjang pendidikan formal dan mengikuti proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, siswa yang dimaksud adalah anak sekolah dasar yang tinggal di RT 18 Jalan Jaya Makmur 1, Kelurahan Betungan, Kota Bengkulu, dan mengalami kesulitan dalam membaca.

4. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca adalah kondisi ketika seseorang mengalami hambatan dalam mengenali huruf, menghubungkan huruf menjadi kata, memahami kata, membaca kalimat dengan lancar, maupun memahami isi bacaan. Kesulitan membaca dapat ditandai dengan lambatnya kemampuan membaca, sering melakukan kesalahan dalam pengucapan kata, kurang lancar membaca, serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Dalam penelitian ini, kesulitan membaca merujuk pada hambatan yang dialami siswa sekolah dasar dalam proses membaca sehingga memerlukan pendampingan dan bantuan dari orang tua.

